

## **PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN DI SEKOLAH DASAR NEGERI CEPIT SEWON BANTUL YOGYAKARTA**

### ***THE CULTIVATION OF CHARACTER OF DISCIPLINE IN SD NEGERI CEPIT SEWON BANTUL YOGYAKARTA***

Oleh: Finna Yuliska, Universitas Negeri Yogyakarta, finnayuliska@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penanaman karakter disiplin di SD Negeri Cepit dan bagaimana peran guru dalam penanaman karakter disiplin di SD Negeri Cepit. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan peerta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman karakter disiplin di SD Negeri Cepit diintegrasikan melalui program pengembangan diri yang meliputi kegiatan rutin (upacara bendera, budaya pagi, sholat berjamaah, dan tugas piket), kegiatan spontan( menasehati, dan menegur), keteladanan (berpakaian rapi, salaman dan mengucap salam, serta menjaga kebersihan), pengkondisian (menyediakan alat kebersihan, tempat sampah, wastafel, dan pemasangan slogan ditiap kelas). Penanaman karakter disiplin di SD Negeri Cepit adalah dengan cara membuat visi dan misi yang mengandung nilai-nilai karakter. Selain itu, Kepala Sekolah berusaha menjadikan dirinya sebagai contoh tauladan yang baik bagi warga sekolah seperti berpakaian rapi, melaksanakan tugas piket sebagai Kepala Sekolah, serta datang dan pulang sekolah tepat waktu. Peran guru dalam penanaman karakter di SD Negeri Cepit adalah dengan menjadikan dirinya sebagai contoh yang baik bagi peserta didiknya. Selain itu guru sudah menempelkan tata tertib dan jadwal piket disetiap kelas, serta pemasangan slogan-slogan yang berkaitan dengan kedisiplinan peserta didik.

**Kata kunci:** *disiplin, karakter.*

#### **Abstract**

This study aimed to determine about the cultivation of character of discipline in SD Negeri Cepit and also about the teacher's role in it. This research was a descriptive qualitative study. The subjects were school headmaster, 7 teachers, and 18 students. The data collection techniques were observation, interview, and documentation. The data was analyzed using measures of data reduction, data display, and conclusion drawing. The techniques of data validity check were triangulation of techniques and resources. The results showed that the cultivation of character of discipline in SD Negeri Cepit was integrated through self-development program that included routine activities (flag ceremony, the morning culture, *jamaah* prayer, and shifting duty), spontaneous activity (advising and rebuking), modelling (well-dressed, hand shaken, saying hello, and keeping clean), and conditioning (providing hygiene kits, bins, sink, and installations of slogan in each class). The cultivation of the character of discipline in SD Negeri Cepit were making the vissions and missions which were included character values. In addition, the headmaster tried to make himself as a good models for school society as well-dressed, well-done headmaster's shifting duty, as well as coming to school on time. The role of teachers in fostering character of discipline in SD Negeri Cepit were being a good model for their students, fabricating the order and shift-schedule in every class, and installing the slogans of character of discipline.

**Keywords:** discipline, character.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal I UU SISDIKNAS tahun 2003 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Amanah UU SISDIKNAS tahun 2003 tersebut tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas tapi juga berkepribadian atau berkarakter. Sehingga lahir generasi berkarakter yang menghormati nilai-nilai luhur bangsa dan agama. Pondasi kebangsaan yang kokoh diharapkan dapat dibangun dengan bangkitnya kesadaran bangsa melalui pendidikan karakter.

Lickona, (Muchlas Samani dan Haryanto 2012: 44) menyatakan bahwa pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis. Senada dengan hal itu, Muchlas Samani (2012:45) mengemukakan bahwa pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa.

Secara umum proses penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik akan bermanfaat bagi dirinya dan orang lain yang ada disekitarnya. Sekolah menjadi ujung tombak dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada peserta didik, jika dilakukan dengan baik maka sekolah akan menghasilkan lulusan yang berkarakter, sebaliknya jika sekolah hanya mengutamakan akademik peserta didik dan mengabaikan pendidikan karakter maka sekolah

tidak akan mampu menghasilkan lulusan yang berkarakter.

Pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab. Guru harus mampu menumbuhkan sikap disiplin pada peserta didik, terutama disiplin diri dan membantu peserta didik untuk mengembangkan pola perilakunya, dalam melaksanakan aturan sebagai sarana untuk menegakkan disiplin.

Sekolah bukan hanya dijadikan tempat untuk mengembangkan kognitif saja, tetapi juga pada pengembangan afektif. Peserta didik menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah, sehingga apa yang didapatkannya di sekolah akan mempengaruhi pembentukan karakternya.

Maria J. Wantah (2005: 143) mengatakan dari sisi pedagogik disiplin sangat penting bahkan merupakan keharusan bagi pertumbuhan anak. Tumbuh kembang anak tidak hanya secara fisiologis, tetapi juga secara mental dan sosial. Hurlock, (1978: 83) disiplin perlu untuk perkembangan anak, karena ia memenuhi beberapa kebutuhan. Dengan demikian disiplin memperbesar kebahagiaan dan penyesuaian pribadi dan sosial anak.

Penelitian ini akan dilakukan di SD Negeri Cepit, yang terletak di kelurahan Panggung Harjo kecamatan Sewon kabupaten Bantul. SD Negeri Cepit berada di tengah lingkungan masyarakat, dan peserta didik yang sekolah di SD Cepit berasal dari kalangan ekonomi menengah kebawah.

Hasil observasi yang dilakukan di SD Cepit pada tanggal 24 Oktober 2014 menunjukkan bahwa penanaman karakter disiplin di SD Negeri Cepit belum maksimal, terlihat selama pembelajaran berlangsung peserta didik sering meminta izin keluar kelas misalnya ke kamar kecil atau membuang kertas, sehingga menyebabkan proses belajar mengajar kurang efektif. Selanjutnya, tata tertib sekolah sudah ditempel di dinding kelas masing-masing, namun tata tertib tersebut masih dilanggar oleh peserta didik. Pelanggaran yang dilakukan antara lain yaitu, peserta didik datang terlambat ke sekolah, tidak memakai atribut lengkap pada saat upacara bendera maupun ekstralurikuler pramuka, banyak peserta didik yang berbicara dengan teman saat pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, peserta didik sering melakukan tindakan kurang terpuji, seperti bermain ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung, melakukan kontak fisik seperti memukul teman, dan masih terdapat peserta didik yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) maupun tugas di sekolah yang diberikan. Peran guru dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa dirasa masih kurang, karena guru sering mengabaikan sikap peserta didik yang tidak disiplin ketika proses belajar mengajar, bahkan tidak memberikan teguran maupun hukuman.

Nilai-nilai yang ada di SDN Cepit telah tertuang dalam visi misi sekolah yang mengutamakan pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari. Adapun visi SD Negeri Cepit ialah terwujudnya manusia cerdas, berakhlak mulia, berkarakter Indonesia. Sedangkan misi SD Negeri Cepit diantaranya adalah menanamkan nilai-nilai karakter bangsa

dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, dan budaya ada 18 dan disiplin adalah salah satunya.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Cepit, yang terletak di kelurahan Panggungharjo kecamatan Sewon kabupaten Bantul. SD Negeri Cepit berada di tengah lingkungan masyarakat, dan peserta didik yang sekolah di SD Cepit berasal dari kalangan ekonomi menengah ke bawah. Berdasarkan keadaan dan problematika yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik mengadakan penelitian bagaimana penanaman karakter disiplin di SD Negeri Cepit dengan mengangkat judul “Penanaman Karakter Disiplin di SD Negeri Cepit Sewon Bantul Yogyakarta”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Cepit yang beralamat di kelurahan Panggungharjo kecamatan Sewon Kabupaten bantul Yogyakarta, dengan alokasi waktu dari bulan Januari sampai dengan Februari 2015,

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu yang darinya diperoleh keterangan. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik yang meliputi kelas I-VI. Selain itu yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru, dalam pengambilan subjek penelitian menggunakan teknik *snow ball*. Teknik *snow ball* dimulai dari jumlah subjek yang sedikit semakin lama berkembang menjadi banyak, subjek yang melalui teknik ini jumlah informan yang akan menjadi subjeknya akan terus bertambah sesuai

dengan terpenuhinya kebutuhan informasi. Dalam penelitian ini mengambil informan kunci kepala sekolah, selanjutnya data yang diperoleh dari informan ditriangulasi dengan data dari informan tambahan yaitu dengan mewawancarai guru dan peserta didik yang berada di SD Negeri Cepit.

### **Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen**

Dalam penelitian ini data dapat diperoleh dengan menggunakan teknik penelitian sebagai berikut.

#### **1. Observasi**

Dalam proses pelaksanaan pengumpulan data peneliti menggunakan observasi nonpartisipan, karena peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati dan hanya sebagai pengamat independen. Sedangkan dari segi instrumen yang digunakan, peneliti menggunakan instrumen observasi terstruktur karena telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan, dan dimana tempatnya berlangsung penelitian. Peneliti mengobservasi kepala sekolah, guru, dan peserta didik untuk mengetahui proses penanaman karakter disiplin di SD Negeri Cepit, yang meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian.

#### **2. Wawancara**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur untuk pelaksanaan pengumpulan data karena jenis wawancara ini tergolong dalam kategori *in-depth interview*, yang dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, sehingga peneliti dapat menambah pertanyaan yang tidak

ada pada pedoman wawancara agar dapat mengungkap pendapat dan ide-ide dari responden.

### **3. Dokumentasi**

Untuk memperoleh data dokumentasi proses penanaman karakter disiplin di SD Negeri Cepit, peneliti menggunakan dokumen catatan pribadi, buku harian, foto, dokumen-dokumen yang ada di sekolah seperti: jadwal, tata tertib dan lain sebagainya

#### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan langkah *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*. Miles dan Huberman (Ulber Silalahi, 2010: 339-341)

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penanaman karakter disiplin di SDN Cepit diintegrasikan ke dalam program pengembangan diri yaitu kegiatan rutin, Kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian. Kegiatan rutin meliputi upacara bendera, budaya pagi, sholat berjamaah, dan melaksanakan tugas piket. Kegiatan spontan meliputi menasehati, dan menegur. Keteladanan meliputi berpakaian rapi, salaman serta mengucapkan salam, dan menjaga kebersihan. Pengkondisian meliputi menyediakan alat kebersihan, tempat sampah, wastafel, dan pemasangan slogan di tiap kelas. Selanjutnya, peran kepala sekolah dan guru dalam menanamkan karakter disiplin di SD Negeri Cepit adalah, kepala sekolah berusaha menjadikan dirinya sebagai contoh tauladan yang baik bagi warga sekolah seperti berpakaian rapi, melaksanakan tugas piket sebagai kepala sekolah, serta datang dan pulang sekolah tepat waktu. Peran guru dalam penanaman karakter di SD Negeri Cepit adalah dengan menjadikan dirinya

sebagai contoh yang baik bagi peserta didiknya. Selain itu guru sudah menempelkan tata tertib dan jadwal piket di setiap kelas, serta pemasangan slogan-slogan yang berkaitan dengan kedisiplinan peserta didik.

## **Pembahasan**

### **A. Integrasi dalam program pengembangan diri**

#### **1. Kegiatan Rutin**

Kegiatan rutin yang dilaksanakan di SD Negeri Cepit diantaranya adalah upacara bendera yang dilaksanakan setiap hari Senin mulai pukul 07:00 – 07:30 WIB. Dalam kegiatan upacara bendera guru-guru tampak datang lebih awal, berpakaian rapi, dan tertib dalam mengikuti kegiatan upacara, hal ini untuk menanamkan karakter disiplin waktu, berpakaian, dan bersikap. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan setiap hari senin pada pukul 14:00 WIB sampai dengan selesai merupakan kegiatan rutin yang ada di SD Cepit, namun pada saat penelitian berlangsung kegiatan ekstrakurikuler pramuka sedang diliburkan karena ada pergantian kurikulum dari kurikulum 2013 ke KTSP.

Selanjutnya, kegiatan budaya pagi yang dilaksanakan setiap hari oleh guru dan peserta didik untuk mengakrabkan hubungan guru dan peserta didik, selain itu kegiatan budaya pagi tersebut bertujuan untuk menanamkan karakter disiplin waktu pada peserta didik agar tidak terlambat datang ke sekolah. Sholat zuhur berjamaah yang wajib diikuti oleh peserta didik kelas I - VI mulai Senin-Kamis juga menjadi kegiatan rutin di sekolah, dengan adanya kegiatan sholat zuhur berjamaah diharapkan peserta didik akan disiplin dalam mengerjakan sholat.

Kegiatan rutin lainnya yang ada di SD Cepit adalah melaksanakan tugas piket kebersihan kelas bagi peserta didik dan melaksanakan piket budaya bagi guru untuk menyambut peserta didik serta bersalaman dan mengucapkan salam. Dalam hal ini karakter disiplin yang ditanamkan kepada peserta didik adalah disiplin waktu dan bersikap. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Agus Wibowo (2012: 84) Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Misalnya, upacara bendera pemeriksaan kebersihan badan, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, mengucapkan salam.

#### **2. Kegiatan Spontan**

Kegiatan spontan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru di SD Cepit adalah menegur peserta didik yang tidak berpakaian rapi, mengingatkan peserta didik yang terlambat, menegur dan menasehati peserta didik yang melakukan hal yang tidak disiplin, memperbaiki perilaku peserta didik agar bersikap disiplin dari mengerjakan suatu hal, seperti disiplin dalam mengerjakan PR. Dalam hal ini guru mengajarkan karakter disiplin dalam berpakaian, disiplin waktu, dan disiplin dalam bersikap. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Agus Wibowo (2012: 87) Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru atau tenaga kependidikan yang lain mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik, yang harus dikoreksi pada saat itu juga.

#### **3. Keteladanan**

Dari hasil penelitian, keteladanan yang diberikan oleh Kepala Sekolah dan guru diantaranya dengan berpakaian rapi, tidak

terlambat datang ke sekolah, bersalaman dan mengucapkan salam jika bertemu guru atau orang yang lebih tua. selain itu guru juga memberikan keteladanan kepada peserta didik dengan memberi contoh nyata seperti ikut membersihkan genangan air yang ada di halaman sekolah. Dalam hal ini karakter disiplin yang ditanamkan adalah disiplin waktu, disiplin dalam berpakaian, dan disiplin dalam bersikap. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Agus Wibowo (2012: 89) Keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik, sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya.

#### **4. Pengkondisian**

Pengkondisian yang sudah dilakukan sekolah adalah dengan menempelkan tata tertib di tiap kelas termasuk di ruangan Kepala Sekolah, menyediakan alat kebersihan seperti sapu, penghapus, kemoceng, tempat sampah, memasang slogan-slogan yang berkaitan dengan pendidikan karakter di setiap kelas, serta tersedianya tempat parkir. Hal ini untuk menanamkan karakter disiplin dalam hal waktu, kerapian, kebersihan, sikap, dan perilaku. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh Agus Wibowo (2012: 90) Untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter maka sekolah harus dikondisikan sebagai pendukung kegiatan itu. Sekolah harus mencerminkan kehidupan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang diinginkannya.

#### **B. Peran Guru Dalam Penanaman Karakter Disiplin di SD Negeri Cepit**

Bentuk penanaman karakter yang dilakukan di SD Negeri Cepit dapat dilihat dari

peran masing-masing komponen sekolah, namun karena keterbatasan peneliti hanya memfokuskan pada peran kepala sekolah dan guru.

#### **1. Kepala Sekolah.**

Kepala sekolah menjalankan perannya dalam menanamkan karakter disiplin kepada peserta didik dengan memberikan tauladan atau contoh yang baik. Kepala Sekolah menjadikan dirinya sebagai model dengan lebih mengedepankan sikap disiplin, seperti datang dan pulang ke sekolah tepat waktu, berpakaian rapi, melaksanakan tugas piket sebagai pembina upacara, dan membuat jadwal piket budaya pagi.

Selain itu penanaman karakter disiplin juga diterapkan pada kegiatan-kegiatan rutin seperti upacara bendera, kepala sekolah yang berperan sebagai pembina upacara juga menyisipkan pesan moral di akhir pengarahannya yang berkaitan dengan kedisiplinan di sekolah. Dari data di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kepala sekolah memberikan keteladanan yang baik bagi warga sekolah sebagai bentuk penanaman karakter disiplin seperti datang dan pulang ke sekolah tepat waktu, berpakaian rapi, melaksanakan tugas piket sebagai pembina upacara, dan membuat jadwal piket budaya pagi.

#### **2. Guru Kelas I-V**

Guru sudah berusaha menjalankan perannya dalam penanaman karakter disiplin, seperti memberikan tauladan yang baik kepada peserta didik seperti tidak makan dan minum pada saat proses pembelajaran. Selain itu, guru selalu menggunakan pakaian rapi, sesuai dengan seragam yang ditentukan oleh sekolah. selanjutnya, guru juga menegur peserta didik yang tidak disiplin terhadap peraturan sekolah dan memberikan sanksi atau denda agar dapat

memberikan efek jera kepada peserta didik, sehingga peserta didik akan lebih disiplin dalam mematuhi peraturan sekolah.

### **3. Guru Pelajaran Agama Islam**

Guru pelajaran agama Islam sudah memberikan contoh yang baik bagi peserta didiknya, seperti melaksanakan budaya pagi, tidak terlambat datang ke sekolah, masuk dan keluar kelas tepat waktu, serta berpakaian rapi. Selain itu, guru pelajaran agama Islam juga sudah membuat jadwal waktu sholat zuhur bagi peserta didik.

### **4. Guru Pelajaran Olahraga**

Guru pelajaran olahraga juga memberikan peran yang baik dalam penanaman karakter disiplin di SD Negeri Cepit, seperti selalu berpakaian rapi pada saat kegiatan olahraga walaupun sedang memakai seragam olahraga. Selain itu guru juga berusaha menegakkan peraturan yang ada di sekolah dengan memberikan hukuman yang bermanfaat bagi peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah.

Dari data di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kepala sekolah dan guru memberikan keteladanan yang baik sebagai bentuk penanaman karakter disiplin kepada warga sekolah. Pemahaman Kepala Sekolah dan guru di atas hampir sama dengan penjelasan Zubaedi (2012: 17) pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dengan interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya.

Dari pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa SD Negeri Cepit sudah

menanamkan karakter disiplin pada peserta didik, namun peneliti melihat strategi yang digunakan oleh sekolah belum dilaksanakan secara optimal, masih ada kegiatan yang belum berjalan dengan baik. Seperti pelaksanaan budaya pagi, guru yang piket pada hari itu sering datang terlambat, bahkan ada guru yang sama sekali tidak melaksanakan piket budaya pagi pada saat peneliti melaksanakan penelitian.

Selanjutnya, peneliti melihat peserta didik yang ada di SD Negeri Cepit, sudah melaksanakan kewajibannya sebagai seorang peserta didik untuk mematuhi tata tertib di sekolah, peserta didik jarang terlambat, peserta didik selalu berpakaian rapi sesuai dengan ketentuan yang ada di sekolah, walaupun ada beberapa peserta didik yang tidak memakai seragam tertentu di sekolah, dikarenakan bajunya hilang atau sudah robek, hal itu dapat dimaklumi oleh guru. Walaupun banyak kegiatan yang belum terlaksana secara maksimal, namun secara keseluruhan guru sudah menanamkan karakter disiplin di SD Negeri Cepit.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Penanaman karakter disiplin di SD Negeri Cepit diintegrasikan melalui program pengembangan diri yang meliputi kegiatan rutin (upacara bendera, budaya pagi, sholat berjamaah, dan tugas piket guru dan peserta didik), kegiatan spontan (menasehati, dan menegur), keteladanan (berpakaian rapi, salaman dan mengucapkan salam, serta menjaga kebersihan), pengkondisian (menyediakan

- alat kebersihan, tempat sampah, wastafel, dan pemasangan slogan ditiap kelas). Dengan adanya kegiatan tersebut, diharapkan peserta didik tidak terlambat datang ke sekolah, disiplin dalam berpakaian, disiplin waktu sholat maupun tugas piket, dan tertib dalam bersikap.
2. Peran kepala sekolah dalam penanaman karakter disiplin di SD Negeri Cepit adalah dengan cara membuat VISI MISI yang didalamnya terdapat kata berkarakter yang berarti menjadikan karakter sebagai salah satu tujuan utama dalam pendidikan di sekolah tersebut. Selain itu, Kepala sekolah berusaha menjadikan dirinya sebagai contoh tauladan yang baik bagi warga sekolah. seperti berpakaian rapi, melaksanakan tugas piket sebagai kepala sekolah, serta datang dan pulang sekolah tepat waktu.
  3. Peran guru dalam penanaman karakter di SD Negeri Cepit adalah dengan menjadikan dirinya sebagai contoh yang baik bagi peserta didiknya. Selain itu guru sudah menempelkan tata tertib dan jadwal piket disetiap kelas, serta pemasangan slogan-slogan yang berkaitan dengan kedisiplinan peserta didik.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Kepala sekolah hendaknya bersikap tegas bagi guru yang tidak melaksanakan piket budaya pagi dengan menerapkan peraturan atau tata tertib yang berlaku di SD Negeri Cepit.

2. Kepala sekolah dan guru hendaknya konsisten dengan peraturan yang diterapkan kepada peserta didik.
3. Guru hendaknya menjalankan piket budaya pagi yang telah dibuat oleh kepala sekolah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
4. Sekolah hendaknya menyediakan kantin yang bisa mengakomodasi kebutuhan peserta didik, sehingga tidak membeli makanan atau minuman diluar sekolah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hurlock , Elizabeth. (1978). *Perkembangan Anak*. (Alih bahasa: dr.Med.Meitasari Tjandrasa). Jakarta: Erlangga.
- Maria J.Wantah. (2005). *Pengembangan Disiplin Dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Muchlas Samani dan Hariyanto. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Zubaedi. (2012). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*.